



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI DABIN II KECAMATAN
GAJAHMUNGKUR SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

MARKUS

NIM 1401512004



JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Markus

NIM : 1401512004

Jurusan : PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Juni 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Markus

NIM 1401512004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Markus NIM 1401512004, berjudul "Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang". Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2016

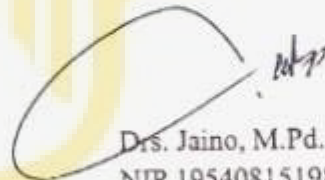
Semarang, Juni 2016

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Mengetahui,
Dosen Pembimbing II



Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP 19421210197703 2 001



Drs. Jairo, M.Pd.
NIP 19540815198003 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD Unnes
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987 03 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang” oleh Markus 1401512004 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Juni 2016

PANITIA UJIAN SKRIPSI



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19590511 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP 19530606 198103 01 003
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penguji I

Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP 19421210197703 2 001

Penguji II

Drs. Jaino, M.Pd.
NIP 19540815198003 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Jangan Takut, Percaya Saja!”(Markus 5 : 36) “Hidup Penuh dengan cerita, dalam perjalanan hidup kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi tapi jangan takut, tetap percaya, percaya kepada Tuhan dan selalu mengandalkanNya”.

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap Puji Syukur Saya Ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa

Kedua Orang Tua Saya

Almamaterku



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa dan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Mujiyono, M.Pd. Dosen Penguji Utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan dukungan yang sangat berharga.

5. Dra. Wahyuningsih, M.Pd. Selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Jaino, M.Pd. Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dra. Hartati, M.Pd., dosen wali yang telah memberikan pengarahan, serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan PGSD .
8. Segenap dosen PGSD FIP Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
12. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Markus. 2016. *Hubungan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Wahyuningsih, M.Pd. Pembimbing II Drs. Jairo, M.Pd.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang, yang terdiri atas 3 sekolah yaitu SD Negeri Petompon 1, SD Negeri Petompon 03, SD Negeri Gajahmungkur 03. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, jumlah sampelnya 90 siswa. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik. Uji Hipotesis Penelitian dilakukan dengan teknik statistik product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,207 < 0,690$, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 47,61%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SD kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Belajar	10
2.1.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
2.1.2 Motivasi Belajar	15
2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	15
2.1.2.2 Unsur-unsur Motivasi Belajar	19
2.1.2.3 Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar	21

2.1.2.4 Fungsi Motivasi Belajar	23
2.1.3 Prestasi Belajar	24
2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar	24
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
2.1.3.3 Batas Minimal Prestasi Belajar	25
2.1.3.4 Ranah Belajar	27
2.2 Kajian Empiris	27
2.3 Kerangka Berpikir	34
2.4 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Prosedur Penelitian	38
3.2.1 Tahap Persiapan	38
3.2.2 Tahap Pelaksanaan	41
3.2.3 Tahap Penyusunan Laporan	42
3.3 Subyek Penelitian, Lokasi dan Waktu	42
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.4.1 Populasi	43
3.4.2 Sampel	43
3.5 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional	45
3.5.1 Variabel Penelitian	45
3.5.2 Definisi Operasional	45
3.5.2.1 Variabel Bebas	45
3.5.2.2 Variabel Terikat	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.1 Metode Observasi	46
3.6.2 Metode Wawancara	46
3.6.3 Metode Angket	47
3.6.4 Metode Dokumentasi	47
3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas	48
3.7.1 Validitas	48

3.7.2 Reliabelitas	51
3.8 Analisis Data	53
3.8.1 Analisis Data Awal	53
3.8.1.1 Uji Normalitas Data	54
3.8.2 Analisi Data Akhir	54
BABA IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Analsis Data Awal	57
4.1.1.1 Uji Normalitas	57
4.1.2 Analisi Data Akhir	68
4.1.2.1 Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar	69
4.1.2.2 Deskripsi Nilai Prestasi Belajar	62
4.2.2.3 Uji Normalitas Data	66
4.2.2.4 Analsisis Hipotesis.....	67
4.2.2.5 Analisis Lanjut	71
4.2 Pembahasan	73
4.2.1 Pemaknaan Temuan	73
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	77
4.2.2.1 Impplikasi Teoritis	77
4.2.2.2 Implikasi Praktis	78
4.2.2.3 Implikasi Padagogis	79
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	36
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sisiwa SD kelas V Dabin II kecamatan Gajahmungkur Semarang	43
Tabel 3.2 Kriteria Jawaban Angket	50
Tabel 3.3 Reliabelitas Intrument	52
Tabel 3.4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien korelasi	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Awal Populasi Penelitian	58
Tabel 4.2 Skor Total Angket Motivasi Belajar	62
Tabel 4.3 Pedoman Kategori Data Penelitian Motivasi Belajar	63
Tabel 4.4 Skor Data Nilai Prestasi Belajar	65
Tabel 4.5 Pedoman Kategori Data Nilai Rata-rata Prestasi Belajar	66
Tabel 4.6 Hasil uji normalitas Anket Dan Prestasi Belajar	68
Tabel 4.7 Korelasi Product Moment	69
Tabel 4.8 Mencari Korelasi Product Moment	70
Tabel 4.9 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien korelas	72

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Tabel 4.1 Diagram Frekuensi Data Motivasi Belajar	63
Tabel 4.2 Jumlah Sampel Prestasi Belajar	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dafta Nama dan Nilai Prestasi Belajar siswa	88
Lampiran 2 Kisi-kisi Intrument dan Angket Uji coba	92
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabelitas Butir Intrument	102
Lampiran 4 Kisi-kisi dan Angket Penelitian	109
Lampiran 5 Skor Total Angket Motivasi Belajar	117
Lampiran 6 Nilai Rata-rata Prestasi Belajar	120
Lampiran 7 Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar dan prestasi Belajar	123
Lampiran 8 Hasil Korelasi Product Moment	124
Lampiran 9 Surat Ijin Melaksanakan Penelitian	128
Lampiran 10 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	131
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	132



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semenjak manusia lahir, sejak itulah kehidupan manusia dimulai. Kehidupan manusia sangat sederhana, namun semakin lama semakin bertambah kompleks. Manusia dituntut meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan motoriknya dengan belajar dan bekerja. Manusia mulai belajar dari orang tua sampai dengan dunia pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia bisa belajar interaksi antara individu yang memiliki sikap nilai, pengetahuan, dan keterampilan dengan lingkungan individu berubah menjadi lebih baik, sehingga pendidikan sangat penting bagi manusia.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1, pasal 1 dan pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tidak luput dengan proses pembelajaran dikelas, dengan adanya pembelajaran yang baik bagi peserta didik dan sekolah maka akan tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, pasal 19 ayat 1, menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam proses ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik, motivasi sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Jika motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada prestasi yang akan dicapainya. Menurut Sadirman (2012:75) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin

melakukan sesuatu dan bila seseorang tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengeluarkan perasaan tidak sukanya.

Menurut Kompri (2015:131) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Menurut Sardiman (2014: 75) motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno (2015: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya

kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan terutama pada prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan dalam proses belajarnya dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa adalah prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan menambah motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan motivasi siswa dalam belajar dapat mempengaruhi belajar siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Kompri (2015:14) setiap siswa dengan kebutuhan prestasi yang tinggi sangat termotivasi dengan bersaing dan menantang pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk umpan balik pada prestasi mereka. Selalu mencoba untuk mendapatkan kepuasan dalam melakukan hal-hal yang lebih baik. Prestasi yang tinggi akan berpengaruh pada motivasi tersendiri untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

Menurut Hamdani (2011: 138) prestasi diartikan hasil didapatkan setelah melakukan kegiatan. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil

pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Menurut Priansa (2015: 66) prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu mendapatkan hal yang baru. Perubahan Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan disadari prestasi belajar merupakan kecakapan intelektual (diskriminasi, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi).

Dari berbagai teori prestasi belajar yang diharapkan berupa hasil atau prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Lisa (2011) Universitas Pendidikan Indonesia hasil dan tanggapan siswa kelas IV Tarumanagara Kota Tasikmalaya terhadap motivasi belajar diinterpretasikan baik karena nilai rata-rata (87,46) berada dalam kategori $X \geq 61$. Prestasi tiap siswa berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Prestasi belajar pada kelas IV SDN Tarumanagara umumnya diinterpretasikan baik karena nilai rata-rata (88,46) berada dalam

kategori $X \geq 61$. Berdasarkan pengolahan dan analisis data motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Hasil korelasi menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1% dan 52,9% dari factor yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulandari Sri Susandi Jurusan PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis uji hipotesis yang menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau $0,547 > 0,195$. Ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar anak tersebut juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa maka rendah pula prestasinya.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas dan siswa kelas V SD Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, dari kegiatan observasi dan wawancara, dapat dikatakan masih ada keinginan belajar siswa masih rendah pada saat dalam proses pembelajaran dikelas, terdapat siswa kurang aktif, kurang bersemangat, diam, dan rasa keberaniannya kurang saat ditanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan dalam kelas terdapat 1 sampai 5 siswa yang berani menjawab. Dan dorongan untuk melakukan mengerjakan tugas

masih rendah terdapat pada saat guru memberikan tugas dikelas siswa tidak mengerjakan dengan baik, siswa banyak bermain dan pada tugas dirumah banyak siswa tidak mengerjakan tugasnya. Pada hasil wawancara dengan salah satu siswa SD N Petompon 01, menceritakan tentang pembelajaran didalam kelas masih banyak teman-temannya pada saat belajar masih banyak bermain dengan teman sebangku, mengganggu teman pada saat diberi tugas oleh guru dan lingkungan belajar yang membuat pembelajaran dikelas menjadi kurang kondusif karena posisi sekolah yang berada dengan jalan raya, dan pada salah satu siswa SD N Petompon 03 siswa menceritakan kegiatan pembelajaran dikelas gurunya jarang menggunakan model pembelajaran dalam belajar saat mengajar, siswa masih ada yang malu saat bertanya dan saat diberi pertanyaan oleh guru. Permasalahan yang terlihat pada prestasi belajar siswa kelas V di SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang pada nilai rata-rata siswa masih banyak yang rendah dikarenakan sebagian nilai siswa pada mata pelajaran masih dibawah kriteria ketuntasan sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang didapat siswa. Dari data nilai rata-rata UTS siswa kelas V SD N Petompon 01 menunjukkan 26 dari 48 siswa mendapatkan nilai rata-rata dibawah 70. Pada SD N Petompon 03 menunjukkan 8 dari 12 siswa mendapatkan nilai rata-rata dibawah 70. Sedangkan pada SD N Gajahmungkur 03 menunjukkan 20 dari 30 siswa mendapatkan nilai rata-rata dibawah 70. Adapun berdasarkan permasalahan diatas banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran mengajar dikelas, hasil nilai rata-rata semester 1 (daftar dari tiap sekolah nilai UTS semester II tahun ajaran 2015-2016). Prestasi belajar siswa

cukup mengalami variasi perbedaan ada yang tinggi, cukup dan bahkan ada yang rendah, begitu juga motivasi belajar. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dibuktikan adanya permasalahan dalam motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini prestasi belajar yang akan diteliti hanya dibatasi dalam ranah kognitif. Untuk mengetahui prestasi yang didapat siswa peneliti membatasi prestasi belajar mata pelajaran yang di UN. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 6 Tahun 2015 Bab 1 tentang penyelenggaraan Ujian Sekolah pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa mata pelajaran yang Ujian Nasional terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu: Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungku Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis.

Penjabarannya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan tambahan pemanfaatan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang.
- 2) Memberikan gambaran tentang hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi terhadap prestasi belajar siswa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dalam proses belajar banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu kegiatan belajar adalah kegiatan yang sangat pokok. Menurut Hamalik dalam Hamdani (2011: 17) menjelaskan bahwa sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan hewan. Belajar dilakukan seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah, kelas, jalanan, dan waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu. Menurut Slameto (2010 :2) Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang bersifat sementara hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap, misalnya kecakapan

seorang anak pandai berhitung setelah belajar, yang dulunya masih mengeja perkata sudah bisa lancar dalam membaca setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

Sedangkan menurut Sardiman (2012:21) Belajar adalah perubahan tingkah laku, orang yang awal tadinya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu. Proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman. Selanjutnya ada yang mendefinisikan “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, watak, minat dan penyesuain diri. Belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman. Menurut Hamalik (2012: 55) Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas dan inteligensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan, yakni guru dan orang tua.

Dari berbagai teori yang dikemukakan oleh ahli pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).

2.1.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Purwanto (2014:102) Bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor yang ada pada diri organisme sendiri dapat disebut faktor individual (Faktor Interen). Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain :

a. Faktor Kematangan/Pertumbuhan

Pada saat tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan, anak umur 6 bulan otot-otot dan tulang-tulanginya masih lemah berat badan dan kekurangan tenaganya. Belum ada keseimbangan yang harmonis keberanian untuk mencoba-coba belum ada. Begitu juga mengajarkan ilmu pasti kepada anak kelas 3 sekolah dasar atau mengajarkan filsafat kepada anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama.

Semua itu disebabkan pertumbuhan mental belum matang menerima pelajaran. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya. Potensi-potensi jasmani dan rohani telah matang untuk itu.

b. Kecerdasan

Tadinya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik dipengaruhi oleh kecerdasannya demikian pula hal dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Tidak semua anak pandai dalam bahasa asing, tidak semua anak pandai memasak, jadi dalam belajar adalah kematangan, kecerdasan pun turut memegang peran.

c. Latihan dan Ulangan

Latihan adalah kegiatan yang mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin disukai dan makin mendalam. Sehingga sering kali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu dan makin besar pula perhatiannya, sehingga timbul hasrat mempelajarinya.

d. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat mendorong seseorang untuk bisa menjadi spesialis dalam bidang ilmu tertentu.

e. Faktor Pribadi

Tiap-tiap orang mempunyai sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyak mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang ada di luar individual yang disebut faktor sosial (Faktor Eksternal). Yang termasuk faktor sosial antara lain :

a. Faktor Keluarga/Keadaan Rumah Tangga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya dan adapula yang biasa-biasa saja, suasana dalam keluarga yang bermacam-macam itu turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar di alami dan dicapai oleh anak-anak.

b. Guru dan Cara Mengajarnya

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai oleh anak.

c. Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya. Kecekapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d. Motivasi Sosial

Karena belajar itu adalah suatu yang timbul dari dalam maka faktor motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya

misalnya, tetangga, anak saudara yang berdekatan dengan anak-anak itu dan demi teman-teman sepermainan dan satu sekolah yang pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja dan mungkin tidak dengan sadar atau tiba-tiba.

e. Lingkungan dan Kesempatan

Seorang anak dari keluarga yang baik memiliki inteligensi yang baik, bersekolah yang baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik, banyak pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil dan tidak dapat mempertinggi belajarnya akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Santrock dalam Kompri (2015: 3-4) Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya dorong untuk melakukan tindakan. Motivasi belajar memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Ada tiga kunci yang dapat diambil, yakni : 1) Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam

motivasi terdapat lingkungan yang memberikan atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012 : 71-73) Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Brophy dalam Kompri (2015 : 11) Strategi motivasi untuk dalam memberikan stimulus kepada siswa agar produktif belajar yaitu: (1) keterkaitan dengan lingkungan yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna, (2) harapan untuk berhasil berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisai penghargaan dari luar berisi hadiah, kompetensi yang positif, dan nilai hasil belajar.

Menurut Sofyan (2015 : 23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Dari beberapa sumber motivasi dapat dibagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2012: 89-90) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak

memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran. “Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai”. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

Sedangkan menurut B. Uno (2012 : 29) berpendapat bahwa motivasi intrinsik berisi (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh dengan variasi, (3) umpan balik atas respon siswa, (4) kesempatan respon peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan pekerjaannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2012 : 90-91) dalam motivasi ekstrinsik terdapat motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Menurut Dimiyanti (2013 : 91) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Menurut Sofyan (2012 : 29) Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Ganjaran untuk perbuatan dapat menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman justru aka memperlemahkannya.

2.1.2.2 Unsur-unsur Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati (2013: 97-100) dalam motivasi belajar ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, sebagai berikut:

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Citacita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang

berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

2.1.2.3 Bentuk – bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2012: 92-94) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi kegiatan belajar di sekolah, yaitu :

1. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
2. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi dalam suatu belajar agar anak lebih bersemangat atau berlomba-lomba dalam proses pembelajaran.
3. Saingan, dapat juga dikatakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Ego, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk Reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
6. Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.
7. Hasrat untuk berhasil, hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa dimaksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
8. Minat, di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsure minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut, yaitu : a) membangkitkan adanya kebutuhan, b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, c) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, d) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

2.1.2.4 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012: 85) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (2014: 175) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Menurut Kompri (2015:131) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya

akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno (2012:18)

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dari berbagai teori, buku dan para ahli, indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa pendapat di atas, yang dirangkum dalam keenam indikator tersebut. Jadi penulis mengambil beberapa pendapat yang sudah ada sehingga penulis menggunakannya untuk membuat indikator dalam membuat angket motivasi belajar.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengetrian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Menurut Hamdani (2011: 138) prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi factor kognitif, afektif,

psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Sedangkan menurut Gagne dalam Priansa (2015:66) prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan disadari. Prestasi belajar adalah kecakapan intelektual (diskriminasi, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi), strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal), Hamdani (2011: 139).

a. Factor Internal

Factor internal adalah faktor yang berasal dari siswa yaitu, kecerdasan (inteligensi), jasmaniah atau fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

b. Factor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman kelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar siswa, dan lain-lain. Adapun yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

2.1.3.4 Batas Minimal Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2011: 146) menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu :

- a. Norma skala angka dari 0-10
- b. Norma skala angka dari 0-100

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, jika seseorang siswa dapat menyelesaikan dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk nilai

yang diperoleh melalui tes (ulangan/ ujian) yang berhubungan materi pelajaran yang telah diperoleh atau yang dipelajarinya.

2.1.3.5 Ranah Belajar

Menurut Bloom dalam Kokasih (2015 : 17) Ranah belajar dalam tujuan pembelajaran ada tiga, yaitu :

1. Ranah Kognitif adalah proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus. Ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif adalah ranah mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap.
3. Ranah Psikomotorik adalah secara umum ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, ketrampilan motorik dan kemampuan fisik.

Dalam penelitian ini prestasi belajar yang diteliti akan dibatasi hanya dalam ranah kognitif. Untuk mengetahui prestasi yang didapat siswa peneliti membatasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematiks, IPA yang diuji nasionalkan.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Anike, Pelipa Emilia Dewiati (2015) dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Sintang Indoonesia.

Penelitian tentang “Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa IPA di sekolah dasar”. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak Kecamatan Kelay Permai Tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa: (1) Motivasi belajar pada siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak rata-ratanya adalah 77,52 yang termasuk dalam kategori kuat; (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak Kecamatan Kelay rata-ratanya adalah 73,91 yang termasuk dalam kategori baik serta (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 02 Merpak.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani Dhayinta Yuni dan Suwarno (2015) berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas atas SD Negeri 1 Taruban Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2015/2016”. Dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. Hasil penelitian, Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada korelasi yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA SD Negeri 1 Taruban Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode . Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan media audiovisual. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji T. Dari

hasil analisis data yang diperoleh Pada analisis data untuk regresi sederhana. Variabel X (Motivasi Belajar) dengan prestasi belajar (Y) , diperoleh hasil sebesar Prob. t $0,022 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak, Sehingga motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi belajar IPA. Dengan demikian hipotesis “Ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas atas SD Negeri 1 Taruban Nogosari Boyolali Pelajaran Tahun 2015/2016”, H_0 ditolak”. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik motivasi yang dimiliki siswa baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa maka semakin baik pula nilai hasil belajar IPA siswa. Sebaliknya, bila tidak ada motivasi yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa saat proses pembelajaran maka nilai prestasi belajar IPA siswa tidak akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Rachmawati Indah Permata, Amin (2014), falkultass pendidikan PGSD Unisma “45” Bekasi. Bekasi Indoonesia. Penelitian tentang “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 11 petang Jakarta Timur”. Hasil penelitian: Hasil pengolahan data dianalisis secara statistik dengan menggunakan Software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 16.0. Berdasarkan perolehan motivasi belajar dari hasil penelitian yang tercantum pada angket yang disebar yaitu Nilai rata-rata sebesar 73,36 berada pada interval 72 – 79 dengan jumlah responden sebanyak 5 siswa. Berdasarkan distribusi frekuensi 0,05 ($0,056 > 0,05$) dan nilai Sig hasil belajar siswa di atas 0,05 ($0,165 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut adalah normal. Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 uji homogenitas pada nilai Sig adalah 0,065. Karena nilai Sig di

atas 0,05 ($0,065 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut diterima. Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 11 Petang Jakarta timur memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determinasinya atau besarnya sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel tersebut adalah sebesar 0,123 atau 12,3%. Jadi, hasil belajar siswa 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hubungannya dapat dilihat dari nilai Pearson Correlation, yang di dapatkan dari nilai $R = 0,351$, jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai $r = 0,351$ berada di interval koefisien berada ditingkat yang rendah. Maka disimpulkan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang rendah artinya semakin rendah nilai motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar siswa di SDN 11 Petang Jakarta Timur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti Okta Prasetyani dan Marsudi Saring (2015), Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta Indoonesia. Penelitian tentang “ pengaruh motivasi belajar siswa dan kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun 2015/2016”. Hasil menunjukkan bahwa, Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dapat ditarik kesimpulan, penelitian yang dilakukan pada 81 responden didapatkan hasil bahwa motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas atas SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun 2015/2016. Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar

siswa kelas atas sebesar 17,9088%, dan sumbangan efektif kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas sebesar 20,592%. Secara keseluruhan variabel motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 38,5% dan sisanya 61,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya. Sehingga faktor yang pengaruhnya paling besar dalam penelitian adalah kerukunan teman sebaya dengan jumlah sumbangan efektif lebih besar dibandingkan motivasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana Agung Putu Chintya Putri dan Simarmata Nicholas (2013), Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Udayana. Indoonesia. Penelitian tentang “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional”. Hasil penelitian Data yang diperoleh dari skala yang disebarakan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode atau teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dilakukan secara komputasi melalui program SPSS versi 17.0, dengan taraf signifikansi 0,05, artinya bahwa kemungkinan penolakan hipotesis yang benar adalah 5 diantara 100. Dengan kata lain kepercayaan terhadap kebenaran hipotesis adalah sebesar 95%. Uji korelasi ini menggunakan uji 1 ekor (one-tailed) karena hipotesis pada penelitian ini berarah tunggal yang berarti arah hubungan bersifat negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI

sekolah dasar menjelang Ujian Nasional. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar (-) 0,303 dan angka probabilitas $p = 0,000$. Sumbangan variabel motivasi belajar terhadap kecemasan dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,092 yang memiliki arti bahwa sumbangan variabel motivasi belajar terhadap variabel kecemasan sebesar 9,2%, sedangkan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel motivasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ababneh Sana (2013) dari Universitas Al-Balqa Terapan” Pengaruh Motivasi pada Bahasa Siswa Perempuan EFL Kecakapan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Brown (2001: 77) menyimpulkan bahwa jika "peserta didik diberi kesempatan untuk" melakukan "bahasa mereka sendiri alasan pribadi mencapai kompetensi dan otonomi, mereka peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih baik sukses dari pada jika mereka menjadi tergantung pada imbalan eksternal untuk motivasi mereka. ". Dari kesimpulan ini orang dapat berargumentasi bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini pergi di baris yang sama dengan apa yang Brown berkhobah. Karena jelas bahwa subyek penelitian ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi internal yang kuat untuk belajar bahasa Inggris dan ini dipupuk kemampuan mereka dalam belajar bahasa Inggris untuk tujuan internal daripada untuk yang eksternal. Hasil ini entah bagaimana mungkin bertentangan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian lain yang dilakukan pada siswi Yordania dengan Ababneh (2013). Kontradiksi ini dapat dijelaskan dalam hal perbedaan dalam akademis utama dari subjek dalam dua studi. Dalam penelitian ini, besar akademik mata pelajaran 'adalah bahasa Inggris sementara itu pendidikan

kejuruan untuk mata pelajaran dari studi lainnya. Adapun siswa jurusan bahasa Inggris itu pilihan mereka untuk belajar bahasa Inggris karena mereka telah memilih untuk memanjakan diri dalam besar ini, dan dengan demikian mereka berusaha untuk menjadi mahir dan sukses di kedua mereka / asing bahasa Inggris. Namun, siswa pendidikan kejuruan tidak perlu mahir dalam bahasa Inggris sehingga Satu-satunya hal yang mereka melayani untuk adalah untuk memenuhi tujuan eksternal yang terutama untuk berhasil dalam kursus atau lulus ujian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Feng Hsiang-Yung, Jin-Jun Fan, Yang Hui-Zhen (2013), dari Nasional Inggris University, National Pingtung Institute of Commerce, TAIWAN. “ Hubungan Motivasi belajar dan prestasi EFL” Hasil penelitian menunjukkan: Banyak penelitian di EFL telah menekankan pentingnya motivasi belajar siswa atau metode pengajaran; tetapi mereka mengabaikan dampak selanjutnya dari prestasi belajar, dan bahkan jenis kelamin perbedaan belajar. makalah ini adalah untuk memahami pembelajaran motivasi dan prestasi dalam penelitian EFL, terutama perbedaan gender. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. metode statistik termasuk regresi Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini dan untuk memperjelas relative kontribusi variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah kunci faktor dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan ada beberapa perbedaan di gender bagi motivasi belajar siswa. Namun, prestasi EFL belajar dipengaruhi oleh motivasi dan pengalaman belajar sebelumnya belajar, dan memiliki perbedaan gender pada mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakar Ramli (2014) dari Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia. "Pengaruh pembelajaran motivasi students kompetensi produktif di Kejuruan high school, Sumatra Barat". Hasil penelitian menunjukkan: Berdasarkan hasil dan pembahasan, sebagai berikut: (1) secara keseluruhan motivasi siswa, SMK baik intrinsik atau ekstrinsik di Sumatera Barat dalam kategori baik, (2) peserta didik yang produktif Kompetensi, seperti keterampilan dan kegiatan belajar dalam logam proses pemotongan SMK di Sumatera Barat adalah dalam kategori baik, (3) Ada pengaruh motivasi positif untuk belajar kompetensi siswa produktif SMK Sumatera Barat. Ini berarti bahwa jika motivasi untuk belajar meningkat, kecenderungan siswa untuk meningkatkan kompetensi produktif. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi dari 0.115. Ini berarti bahwa 11,5% dari perbedaan dijelaskan oleh variabel motivasi kompetensi produktif untuk belajar, dan (4) ini berarti bahwa kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses belajar dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa SMK di Sumatera Barat wilayah.

2.3 Kerangka Berpikir

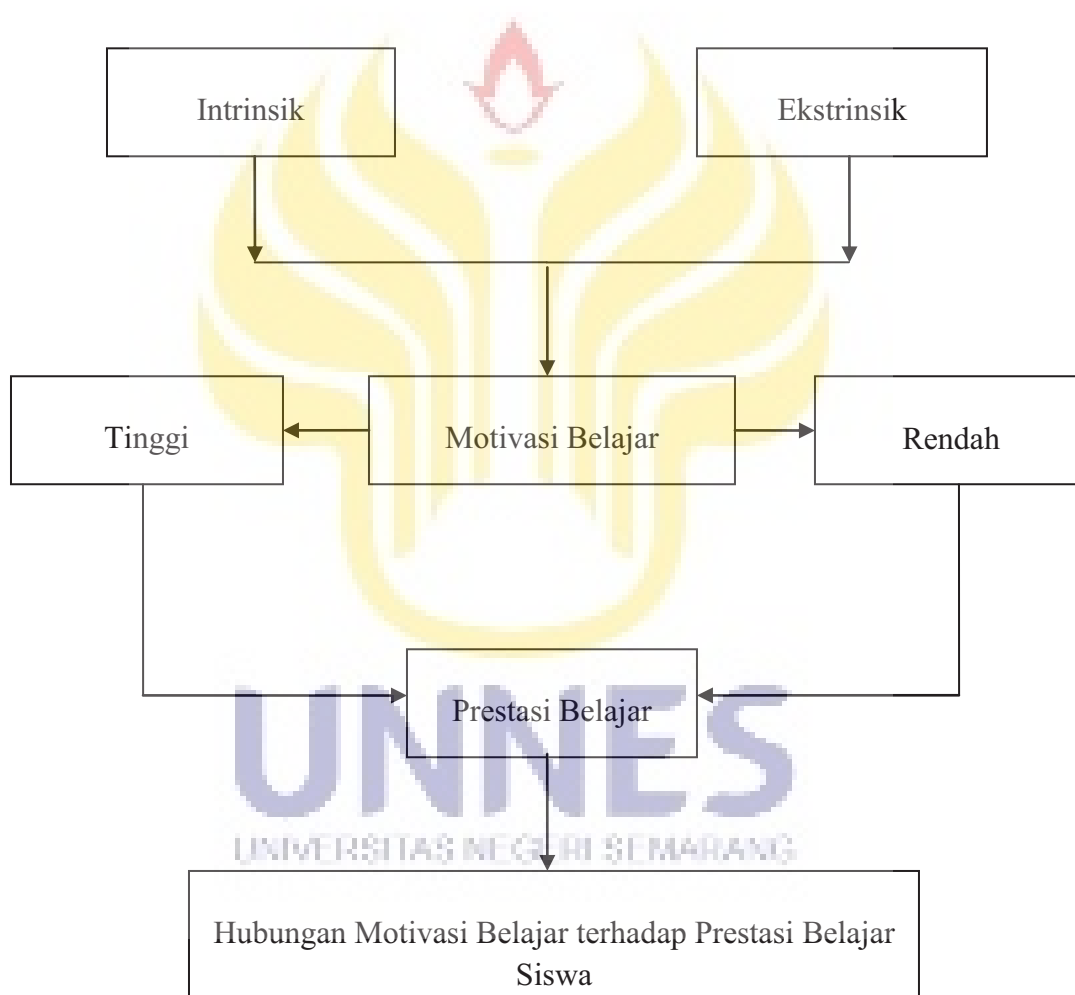
Pada saat belajar siswa akan berhasil belajarnya bila dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan

dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Meninjau prestasi belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju prestasi belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Selain itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.

Berdasarkan rujukan dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin menurun.

Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang dengan gambaran bagan sebagai berikut :



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 99) bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ho: tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang ($\rho = 0$).

Ha: ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang ($\rho \neq 0$).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang diperoleh simpulan sebagai berikut :

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah signifikan, artinya hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang ($r \neq 0$)” dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil korelasi, diperoleh angka koefisien korelasi antara Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar tergolong tinggi dengan jumlah korelasi 0,690, dapat dikemukakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil r_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai yang ada pada tabel *Product Moment* pada batas penolakan $N = 90$ baik pada taraf signifikan 5%. Dari tabel r tersebut diperoleh dengan diketahui $N = 90$ pada taraf signifikansi 5% adalah $= 0,207$. Nilai observasi $r_{hitung} = 0,690$, taraf signifikansi 5% $= 0,207$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,207 < 0,690$. Harga t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_a maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar sekolah dengan prestasi belajar kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

Artinya ada hubungan yang signifikan, bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi pula, sebaliknya apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan maka prestasi belajar yang didapatkan juga akan rendah. Hubungan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan begitu orang tua, guru, sekolah, harus tetap membimbing putra-putrinya agar lebih giat lagi untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan teratur di rumah, dan di sekolah. Orang tua dan guru sangatlah berperan penting bagi anak, karena apabila anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dikelas banyak bermain dan tidak bersemangat mengerjakan tugas di sekolah, di rumah yang diberikan oleh guru maka guru dan orang tua yang harus membantu anak-anaknya untuk memberikan dorongan dan bimbingan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SND Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Hendaknya guru lebih memperhatikan motivasi belajar-siswa agar lebih optimal dalam mengupayakan tumbuh dan berkembangnya motivasi, dengan memberikan pesan yang membangun agar siswa termotivasi, memberikan berupa hadiah, menggunakan metode dan model dalam pembelajaran dikelas, media pembelajaran yang bervariasi, dengan adanya motivasi belajar pada diri siswa akan membantu dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

- 2) Hendaknya siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik harus disertai dengan motivasi yang tinggi dan siswa selalu semangat dalam belajar dan selalu memanfaatkan buku dipergustakaan untuk dipelajari sendiri, dan belajar lebih giat lagi agar prestasinya semakin meningkat dan jadi lebih baik lagi.
- 3) Hendaknya sekolah menyadari bahwa pendidikan untuk memperhatikan kecapaian emosional dalam menghadapi masalah-masalah dan kesulitan dalam belajar siswa. Kepada pihak sekolah hendaknya mensosialisasikan kepada guru lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menambahkan variasi atau model dalam belajar untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa-siswanya dan memfasilitasi alat dan bahan untuk pembelajaran dikelas agar guru lebih mudah dalam mengajar dan siswa lebih senang belajar dan termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Putu Chintya Putri Suardana dan Nicholas Simarmata. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Udayana. Indonesia. Jurnal Nasional. Vol 1, No 1, 203-212, 2013.
- Anike Putri, Emilia Dewiati Pelipa. 2015. *Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa IPA di sekolah dasar*. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Sintang Indonesia. Jurnal Nasional. Vol 1, nomor 1, Oktober 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial : Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Dhayinta Yuni Handayani, dan Suwarno. 2015. *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas atas SD Negeri 1 Taruban Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2015/2016*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Pendidikan.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghullam, Hamdu & Lisa, Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah : (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Available at <http://jurnal.upi.edu>. Vol 12, No 1 April 2015.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & mengajar : membantu guru dalam perencanaan pengajaran, penilaian perilaku, dan memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.

- Hsiang-Yung Feng & Jin-Jun Fan & Hui-Zhen Yang. 2013. *Hubungan Motivasi belajar dan prestasi EFL*. Nasional Inggris University, National Pingtung Institute of Commerce, TAIWAN. Jurnal Internasional. Vol 2, No.2, Oktober 2013.
- Kokasih. E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalian Indonesia.
- Okta Prasetyani Susanti & Saring Marsudi. 2015. *Pengaruh motivasi belajar siswa dan kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem tahun 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta Indonesia. Jurnal Pendidikan.
- Permendikbut Tentang Pembelajaran. 2016. *PP32-2013PerubahanPP19-2005SNP*. 28 Februari 2016.
- Priansah, Donni Juni. 2015. *Management Peserta didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabet.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati Indah Permata Sari & Amin. 2014. *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 11 petang Jakarta Timur*. Falkultass pendidikan PGSD Unisma "45" Bekasi. Bekasi Indonesia. Jurnal Pendidikan. Vol II, No. 1, Februri 2014.
- Ramli Bakar . 2014. *Pengaruh pembelajaran motivasi students kompetensi produktif di Kejuruan high school, Sumatra Barat*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia. Jurnal Internasional. Vol 4, No. 6. 2014.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandug : Alfabeta.
- Sana' Ababneh. 2013. *Pengaruh Motivasi pada Bahasa Siswa Perempuan EFL 'Kecakapan*. Universitas Al-Balqa Terapan. Jurnal Internasional. Vol 4, No 7, 2013.

- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyan, Herminato dan Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi Dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta : UNY Pres.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* . Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- _____. 2014. *Metode penelitian pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Susandi Ulandari, Sri, Kt, Dibia, Nyoman Sudana. 2014. *Hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar SD kelas V semester ganjil desa buruan*. Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Jurnal Pendidikan. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.
- Tujuan Pendidikan. 2014. https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan. Wikipedia : 28 februari 2016.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.



DOKUMENTASI MELAKUKAN PENELITIAN DI SD GAJAHMUNKUR